

Meningkatkan Kemampuan Dasar Kognitif Anak melalui Pembelajaran Sentra Persiapan

Fauziyah

TKIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon
Fauziyyah70@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Desember) (2018)
Disetujui (Januari) (2019)
Dipublikasikan (Januari)
(2019)

Keywords:

*Ability of cognate base,
approach cycle
preparation*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui tahapan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan pendekatan persiapan cycle dan mengetahui kemampuan dasar kognitif anak dalam kelompok B2 TK Islam TKIT Raudhatul Jannah Cilegon. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Subjek dari penelitian ini adalah kelas B2 TKIT Raudhatul Jannah Pondok Cilegon Indah Cibeber Cilegon Banten yang berjumlah 20 anak dari 9 putri dan 11 putra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Berdasarkan hasil observasi dan tes dari sebelum siklus, siklus I, siklus II dan siklus III tentang peningkatan kemampuan dasar kognitif anak melalui pendekatan persiapan cycle di TKIT Raudhatul Jannah, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar kognitif anak dapat ditingkatkan melalui Mempelajari persiapan cycle.

Abstract

This research to know the study stages steps by using approach preparation cycle and know ability of cognate base of child in group B2 Islamic Kindergarden TKIT Raudhatul Jannah Cilegon. The method used in this research of class action. Subjek from this research is class of B2 TKIT Raudhatul Jannah Pondok Cilegon Indah Cibeber Cilegon Banten the amounting to 20 child from 9 daughters and 11 sons. Technic of data collecting the used is observation, interview and tes. Pursuant to observation result and tes from before cycle, cycle I, cycle II and cycle III concerning improvement of ability of cognate base of child through approach cycle preparation in TKIT Raudhatul Jannah, hence inferential that ability of cognate base of child can be improved passing the study cycle preparation.

© 2019 Fauziyah
Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum Pendidikan Dasar, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Pada dasarnya, pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal bagi pengembangan potensi-potensi, keterampilan-keterampilan, sehingga mereka akan merasa nyaman saat mengenal kehidupan nyata dalam dunia pendidikan tingkat dasar, karena pengalaman pendidikan di TK/ RA sudah cukup sebagai bekal perkembangan potensi yang harus dimilikinya. Dalam pendidikan anak usia dini diharapkan memberikan stimulasi pada anak melalui program pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Stimulasi dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki kemampuan atau keterampilan hidup di lingkungannya. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang sepadan dengan usia dan fase-fase perkembangan atau pertumbuhan anak.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi kecerdasan fisik, kognitif, sosioemosional dan spiritual melalui proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) (Puskur Balitbang , TT:12)

Usia anak-anak merupakan masa emas, di mana perkembangan kognitif, fisik, motorik, emosional, bahasa dan sosial berlangsung cepat. Dari lahir sampai kurang lebih dua tahun perkembangan anak sangat berkaitan dengan keadaan fisik dan kesehatannya. Dibutuhkan perlindungan orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan kesehatannya. Usia 3-5 tahun ditandai dengan usaha untuk mencapai kemandirian dan sosialisasi. Menurut Susilawati dkk (2014:29) bahwa pentingnya pendidikan pada Taman Kanak-kanak salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif

Menurut *Seefeldt* dan Wasik (2008:95) ada perubahan penting dalam pertumbuhan kognitif anak usia tiga, empat dan lima tahun, anak-anak usia empat tahun memulai perkembangan berpikir simbolis, yang bermuara dalam permainan khayalan. Ketika anak-anak usia empat dan lima tahun bertumbuh, mereka mulai jadi lebih yakin tentang apa yang nyata dan mulai memperhalus pengaturan serta perkembangan konsep mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut orang tua/ guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah pengembangan suatu program kegiatan belajar TK agar lebih

meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan landasan, program dan pengembangan, garis-garis besar program kegiatan belajar dan pedoman pelaksanaannya.

Kondisi yang ada di kelompok B 2 TKIT Raudhatul Jannah Cilegon, sesuai yang peneliti temukan pada saat pra siklus dalam rangkuman penilaian hasil laporan pendidikan semester satu tahun 2013 menunjukkan kemampuan dasar kognitif yang dimiliki anak rata-rata masih jauh dari harapan target pencapaian yaitu berkembang sangat baik, karena kemampuan yang baru tercapai yaitu kategori mulai berkembang 20 % dan berkembang sesuai harapan 80%.

Melihat kenyataan seperti ini, guru harus melakukan perbaikan proses penyelenggaraan pendidikan secara terus menerus khususnya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dasar kognitif anak Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran sentra persiapan merupakan alternatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Istilah ini mulai dikenal sejak awal tahun 1996, bersamaan dengan didirikannya sekolah Al-Falah, Ciracas, Jakarta Timur. Di dalam pembelajaran sentra persiapan siswa tidak hanya belajar tentang teori dan praktek, tetapi siswa juga membangun rasa percaya diri, perasaan berhasil dan kegembiraan serta hidup yang berdisiplin. Proses belajar pada pembelajaran sentra persiapan menimbulkan kesan yang mendalam dalam diri siswa. Para siswa juga mendapat bekal lebih banyak dalam menghadapi kehidupan di masa datang. Hal itu tidak lepas dari filosofi dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu bahwa “bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.”

Sentra persiapan adalah bagian dari metode BCCT sendiri yang lahir dari serangkaian pembahasan di *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat. CCCRT meramu kajian teoritik dan pengalaman empirik dari berbagai pendekatan. Dari montessopri, highscope, head start, dan reggio emilia. CCCRT dalam kajiannya telah diterapkan di *Creative Pre School* selama lebih dari 33 tahun (Wismiarti, 2006: 2).

Berdasarkan ungkapan tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa ada hubungan yang sangat erat antara kemampuan dasar kognitif anak yang harus dikembangkan melalui pembelajaran yang membantu anak memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, membantu menumbuhkan aktivitas yang tumbuh dari dalam diri,

memberikan sejumlah pengalaman belajar, mengembangkan kepekaan dan memperoleh proses hasil belajar yang bermakna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sentra persiapan dapat digunakan sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan dasar kognitif pada anak di taman kanak-kanak. Sentra persiapan dapat dikelompokkan ke dalam metode pembelajaran yang penuh dengan permainan sesuai dengan karakteristik belajar anak, yaitu belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Dengan berada di sentra persiapan anak tidak merasakan bahwa mereka sedang belajar dan dengan diberi kegiatan untuk mendapatkan stimulasi yang diharapkan.

Seperti halnya yang sekarang ini dilaksanakan di TKIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon dalam proses pembelajaran, dengan menerapkan pola pembelajaran sentra persiapan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media yang telah disediakan, anak diarahkan serta dibimbing untuk mengenal konsep-konsep dasar kognitif yang telah disediakan oleh guru. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada kajian “Meningkatkan Kemampuan Dasar kognitif Anak melalui Pembelajaran Sentra Persiapan”, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada Kelompok B2 Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Raudhatul Jannah (TKIT RJ) Kota Cilegon Tahun pelajaran 2013/2014.

TKIT Raudhatul Jannah terletak di Komplek Masjid Jami’ Raudhatul Jannah perumahan Pondok Cilegon Indah, Kecamatan Cibeer Kota Cilegon Propinsi Banten. TKIT Raudhatul Jannah juga dekat dengan lokasi kantor dan pusat kota ataupun tempat-tempat yang strategis sehingga memudahkan siswa- siswi dalam melakukan pembelajaran *Field Trip* yang sesuai dengan tema pembelajaran yang dikembangkan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji permasalahan yang menyangkut perilaku seseorang atau kelompok tertentu di satu lokasi tertentu dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan itu dan menghilangkan aspek-aspek negatif dari pelaku yang sedang diteliti. Somad dan Rahmat (2009:2) menjelaskan harapan yang diinginkan dalam penelitian tindakan kelas merupakan “perubahan situasi, meningkatnya kemampuan

dan pengetahuan masyarakat dalam memahami dan mengubah serta kemampuan memecahkan masalah mereka atau mengubah situasi kehidupan mereka”.

Menurut Sugiono (2009: 305) bahwa instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan ke dalam instrumen penelitian sederhana. Berdasarkan atas pertimbangan jenis data yang diperlukan, yaitu data kualitatif, maka penelitian ini menggunakan 3 jenis yaitu: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Test

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Berdasarkan perolehan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III, tentang peningkatan kemampuan dasar kognitif anak melalui pembelajaran sentra persiapan kelompok B2 TKIT Raudhatul Jannah dapat ditemukan hasil dan pembahasan sebagai berikut: 1) Yang berkaitan dengan hasil observasi pada kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan dasar kognitif anak melalui sentra persiapan adalah langkah-langkah pembelajaran

sentra persiapan pada tahap siklus I indikator yang muncul 48 % dari tujuh aspek yang diharapkan dan 21 indikator, baru sepuluh indikator yang muncul. Pada siklus II Hasil observasi aktivitas guru dan kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan dasar kognitif siswa dengan hasil indikator yang muncul mencapai kenaikan yaitu 67 % dari tujuh aspek yang diharapkan dan 21 indikator, mulai ada peningkatan menjadi empat belas indikator yang muncul dan pada hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru pada tahap siklus III sudah baik dan meningkat dari siklus II dan sudah dianggap baik, dengan hasil indikator yang muncul mencapai 86 % dari tujuh aspek yang diharapkan dan 21 indikator, pada siklus III mengalami banyak peningkatan menjadi delapan belas indikator yang muncul. Dalam pelaksanaan siklus III, peneliti menemukan hasil pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran sentra persiapan yang sudah dilaksanakan secara maksimal karena hanya ada beberapa indikator pelaksanaan sentra persiapan yang tidak dilaksanakan oleh guru. 2) Pendidikan anak usia dini adalah masa yang penting, karena awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya perkembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Pengalaman yang dialami

anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya akan berdampak pada kehidupannya di masa yang akan datang. Jika proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja, bagaimana anak membuat pilihan-pilihan dari serangkaian kegiatan, fokus pada apa yang dikerjakan dan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan yang dia mulai dengan tuntas. pengelolaan pembelajaran hendaknya juga dilakukan secara dinamis. Kegiatannya berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yang membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak. Artinya anak tidak hanya dijadikan sebagai objek, tetapi juga dijadikan subyek dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Kegiatan belajar dirancang untuk membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar yang ada dalam diri anak usia Taman Kanak-kanak dan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangannya. Maka pengembangan kemampuan anak yang salah satunya adalah pengembangan kemampuan dasar kognitif dapat menghasilkan capaian yang diharapkan seperti observasi yang dilakukan, bahwa kemampuan dasar kognitif siswa yang diperoleh pada siklus I adalah mencapai hasil yang perlu perhatian 14 %, mulai berkembang 51 %, berkembang sesuai harapan 21,5 dan yang sudah berkembang sangat baik mencapai 13,5 % .

Kemampuan dasar kognitif yang diperoleh siswa dalam proses kegiatan bermain di sentra persiapan pada tahap siklus II meningkat dari siklus I, dengan hasil mencapai yang perlu perhatian 1 %, mulai berkembang 17 %, berkembang sesuai harapan 64,5 % dan yang mencapai berkembang sangat baik 17,5 %.

Pada siklus II ini perkembangan kemampuan anak lebih meningkat dari siklus I baik dalam kemampuan berkembang sesuai harapan maupun pencapaian kemampuan berkembang sangat baik.

Dan hasil kemampuan dasar kognitif yang diperoleh siswa pada siklus III meningkat dari siklus II dan sudah baik, dengan hasil mencapai rata-rata sudah tidak ada lagi yang perlu perhatian, 5 % mulai berkembang, 27 % berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik mencapai 68 % yang diuraikan sebagai berikut: Kegiatan siswa dalam penerapan sentra persiapan dalam meningkatkan kemampuan dasar kognitif

anak pada siklus III berhasil lebih baik dari siklus II dengan pencapaian pengembangan kemampuan sudah tidak ada lagi yang mencapai kategori perlu perhatian

Diskusi

Berdasarkan perolehan data hasil observasi tersebut, maka dapat disampaikan bahwa pada tahap peninjauan, dalam meningkatkan kemampuan dasar kognitif anak guru belum maksimal melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sentra persiapan. Setelah diberikan tindakan pada siklus I sampai siklus III menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan terutama pada siklus III, kemampuan dasar kognitif anak sudah maksimal.

Pada aktivitas kegiatan pembelajaran yang dimulai dari siklus I sampai siklus III melalui sentra persiapan, baik guru maupun siswa sudah dibekali dengan sejumlah kemampuan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sentra persiapan, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, maka didapatkan data bahwa mulai dari siklus I sampai siklus tindakan III semakin menunjukan kemampuan dasar kognitif anak. Menurut pengamatan peneliti dari data yang dihasilkan ada keterkaitan antara kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sentra persiapan dengan hasil belajar/ pengembangan kemampuan dasar kognitif anak.

Data pada setiap aspek perkembangan kemampuan dasar kognitif anak meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran sentra persiapan menunjang aktivitas kegiatan siswa untuk meningkatkan kemampuan dasar kognitif anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan hasil tentang meningkatkan kemampuan dasar kognitif anak melalui sentra persiapan yang dilakukan pada siswa TKIT Raudhatul Jannah kelompok B2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan langkah-langkah pembelajaran merupakan hal sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran sentra persiapan, agar tercipta sebuah kesatuan pembelajaran yang integral. Pembelajaran tanpa melalui langkah-langkah yang harus dilalui tidak akan mencapai tujuan secara maksimal. Langkah-langkah pembelajaran sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan sehingga tujuan pembelajaran di sentra persiapan kelompok B2 Taman Kanak-kanak Islam Terpadu

Raudhatul Jannah Kota Cilegon tahun pelajaran 2013/2014 dapat tercapai. Dalam melakukan proses pembelajaran, selain melakukan persiapan pelaksanaan proses pembelajaran melalui *lesson plan* (Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian), yang harus dilakukan guru di Sentra persiapan adalah penataan lingkungan main, penyambutan kedatangan anak, melakukan main pembukaan (pengalaman gerakan kasar), melakukan transisi sebelum memulai kegiatan inti, dalam kegiatan inti yang harus diperhatikan adalah pijakan Pengalaman sebelum anak main, pijakan Pengalaman selama anak main, pijakan pengalaman setelah main (Reclying) dan kegiatan penutup. 2) Pembelajaran di sentra persiapan dapat meningkatkan kemampuan dasar kognitif anak TKIT Raudhatul Jannah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan dasar kognitif yang diperoleh dari Siklus I yang perlu perhatian mencapai 14 %, mulai berkembang 51 %, yang berkembang sesuai harapan 21,5 % dan yang berkembang sangat baik mencapai 13,5 %, pada Siklus II yang perlu perhatian menurun menjadi 1 %, mulai berkembang menurun menjadi 17 %, yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 64,5 % dan yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 17,5 % dan pada siklus III ada perkembangan yang sangat baik yaitu tidak ada lagi yang perlu perhatian, mulai berkembang menurun menjadi 5 %, berkembang sesuai harapan 27 % dan yang berkembang sangat baik meningkat tajam menjadi 68 %.

Daftar Pustaka

- Puskur Balitbang Depdiknas. ((TT) *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, KTSP TK/RA.
- Seefaltdt. C & A. Wasik. B, (2008) *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.
- Susilawati, Dkk, (2014) *Model-model Pendidikan Anak Usia Dini*, Serang:UPI Kampus Serang
- Sugiono. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Somad, A dan Rahmat, M. (2009) *Metode Penelitian*. Bandung: Alqa PrismaInterdelta.
- Wismiarti. (2006) *Beyond Center and Circle Time, Pendidikan Sentra dan Lingkaran*. Jakarta: Sekolah Al-Falah